



PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU BELAJAR DAN MENGAJAR

Miftahir Rizqa^{1*}, Okti Nurvadila², Wayan Mayuda³, Zahara Salsabila⁴

Corresponding Autor. E-mail: miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id

12410521150@students.uin-suska.ac.id, 12410510115@students.uin-suska.ac.id,

12410521236@students.uin-suska.ac.id,

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak Supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu belajar dan mengajar melalui pembinaan profesional guru secara berkelanjutan. Namun, pelaksanaan supervisi di berbagai sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi supervisor, rendahnya pemahaman guru terhadap fungsi supervisi, serta kurang optimalnya komunikasi dalam proses pembinaan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru, kualitas pembelajaran, serta mengidentifikasi hambatan dan upaya peningkatan efektivitas supervisi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (literature review) melalui penelaahan berbagai jurnal dan referensi ilmiah yang relevan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Data diperoleh dari Google Scholar, ResearchGate, dan Scopus, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru melalui pembinaan yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Supervisi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui perbaikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, efektivitas supervisi dipengaruhi oleh kompetensi supervisor, pendekatan yang digunakan, serta kualitas komunikasi antara supervisor dan guru. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi supervisor, penerapan pendekatan supervisi yang humanis dan adaptif, serta pembangunan budaya kolaboratif di sekolah agar supervisi pendidikan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu belajar dan mengajar.

Kata Kunci: Supervisi pendidikan, kompetensi guru, kualitas pembelajaran, mutu pendidikan, profesionalisme guru.

Abstract Educational supervision is a strategic effort to improve the quality of teaching and learning through continuous teacher professional development. However, the implementation of supervision in various schools still faces various obstacles, such as limited supervisor competence, teachers' low understanding of the supervisory function, and suboptimal communication in the coaching process. This article aims to analyze the role of educational supervision in improving teacher competence and learning quality, as well as identifying obstacles and efforts to improve supervision effectiveness. This study uses a qualitative method with a literature review approach through a review of various relevant journals and scientific references over the past five years. Data were obtained from Google Scholar, ResearchGate, and Scopus, then analyzed using descriptive content analysis techniques. The results of the study indicate that educational supervision plays a significant role in improving teachers' pedagogical and professional competence through systematic, collaborative, and continuous development. Supervision also contributes to improving the quality of learning through improvements in planning, implementation, and evaluation of learning. In addition, the effectiveness of supervision is influenced by supervisor competence, the approach used, and the quality of communication between supervisors and teachers. Therefore, it is necessary to strengthen supervisor competencies, implement a humanistic and adaptive supervisory approach, and build a collaborative culture in schools so that educational supervision can run optimally and sustainably in improving the quality of learning and teaching.

Keywords: Educational supervision, teacher competence, quality of learning, quality of education, teacher professionalism.

PENDAHULUAN

Pendidikan sering kali diibaratkan sebagai mesin utama yang mencetak masa depan generasi muda. Di dalam ruang kelas, gurulah yang berada di kursi kemudi, memegang peran krusial mulai dari merencanakan materi, memandu diskusi, hingga menilai perkembangan anak-anak kita (Lahade et al., 2023). Namun, realitas di lapangan tidak pernah sederhana. Saat ini, banyak guru harus berjuang keras menghadapi tantangan berat, seperti penurunan motivasi belajar siswa hingga jurang perbedaan kemampuan akademik yang semakin lebar di antara murid (Asbury & Carstensen, 2026). Di tengah tuntutan zaman yang berubah begitu cepat, kita tentu tidak bisa membiarkan para guru berjuang sendirian di kelas tanpa adanya sistem pendukung yang kuat untuk menjaga kualitas mereka.

Di sinilah peran penting yang dinamakan "supervisi pendidikan". Istilah ini mungkin terdengar asing atau terkesan seperti inspeksi yang kaku. Padahal, esensi dari supervisi pendidikan sebenarnya jauh dari kesan menakutkan, ini adalah bentuk bimbingan terencana dan bersahabat yang bertujuan untuk mendongkrak kualitas pengajaran serta pengelolaan sekolah (Naima et al., 2023). Dalam dunia pendidikan modern, pengawasan ini telah bergeser menjadi sebuah proses kolaboratif yang penuh dukungan, di mana kepala sekolah dan guru duduk bersama sebagai mitra untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas (Cahayati & Rizqa, 2024). Melalui proses yang humanis inilah, kemampuan mengajar guru dipantau dan dikembangkan secara konsisten (Naima et al., 2023).

Ketika seorang guru mendapatkan dukungan dan masukan yang tepat dari proses supervisi ini, atmosfer di dalam ruang kelas pun akan berubah menjadi jauh lebih hidup dan positif (Naima et al., 2023). Guru yang didukung dengan baik cenderung memiliki pola pikir bertumbuh (*growth mindset*), yaitu sebuah keyakinan bahwa kemampuan seorang murid tidak bersifat kaku, melainkan bisa terus diasah asalkan diberikan strategi dan motivasi yang tepat (Asbury & Carstensen, 2026). Kombinasi antara cara mengajar guru yang semakin matang dan keyakinan bahwa setiap anak bisa berkembang terbukti ampuh mendongkrak semangat belajar siswa secara drastis (Lahade et al., 2023).

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu belajar dan

mengajar. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek kinerja guru dan supervisi sebagai kegiatan pengawasan, sehingga belum membahas secara mendalam peran supervisi sebagai proses pembinaan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, artikel ini membahas supervisi pendidikan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan mutu belajar dan mengajar melalui pendekatan yang kolaboratif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan modern.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur (*literature review* atau studi kepustakaan). Metode ini diterapkan dengan menelaah berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai peran supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu belajar dan mengajar. Untuk menjaga kebaruan dan validitas data yang disajikan, literatur yang digunakan dibatasi secara ketat pada publikasi ilmiah yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Proses pencarian data dilakukan secara sistematis melalui beberapa *database* ilmiah terpercaya, seperti Google Scholar, ResearchGate, dan Scopus, dengan kata kunci yang meliputi supervisi pendidikan, peningkatan mutu pembelajaran, kompetensi guru, serta inovasi supervisi di era digital.

Setelah data dari berbagai literatur terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif kualitatif. Informasi yang diperoleh diekstraksi dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti fungsi strategis supervisi, pendekatan supervisi modern, dampaknya terhadap kualitas pembelajaran, hingga kendala pelaksanaannya di sekolah. Hasil analisis tersebut kemudian disintesis untuk menemukan benang merah dan sudut pandang baru, yang pada akhirnya digunakan untuk menarik kesimpulan yang komprehensif mengenai bagaimana peran supervisi pendidikan dapat mengoptimalkan mutu belajar dan mengajar secara efektif serta berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Supervisi pendidikan merupakan instrumen penting yang menempatkan pengawasan akademis bukan sekadar sebagai alat kontrol, melainkan proses bimbingan sistematis dan berkelanjutan demi meningkatkan kompetensi mengajar guru (Naima et al., 2023). Dalam praktiknya, upaya pembinaan profesionalitas ini berfokus pada eksplorasi mendalam mengenai tahapan manajemen supervisi. Pengawasan dimulai dari perencanaan program yang matang, proses sosialisasi yang inklusif, hingga teknik pelaksanaan di lapangan (Luther & Sasongko, 2021). Melalui penerapan teknik kelompok maupun individual seperti kunjungan kelas, pengawas dapat memetakan interaksi riil di lingkungan sekolah. Hal ini memungkinkan kepala sekolah untuk mengurai kendala pengajaran dan memberikan umpan balik yang relevan secara langsung kepada guru (Hanafiah et al., 2022).

Untuk mengatasi permasalahan yang sangat spesifik di dalam kelas, seperti rendahnya kemampuan pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran, pelaksanaan supervisi dilakukan secara bersiklus. Langkah nyata ini diawali dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan bimbingan di kelas, pengamatan menyeluruh terhadap performa guru, hingga tahap refleksi bersama (Harun, 2021). Melalui siklus tindakan yang berkesinambungan ini, peningkatan kemampuan mengajar guru dapat diukur dari perubahan positif dan kenaikan skor performa mengajar antara siklus awal hingga siklus berikutnya. Pola pembinaan yang terstruktur seperti ini terbukti mampu memberikan solusi empiris yang valid untuk memperbaiki mutu interaksi belajar mengajar secara langsung di lapangan.

Selain melalui bimbingan klinis dan tindakan kelas di setiap satuan pendidikan, pemetaan dampak pengawasan ini juga ditinjau dalam cakupan wilayah yang lebih luas untuk melihat keterkaitannya dengan program yang telah disusun (Suchyadi et al., 2022). Data persepsi guru yang dikumpulkan dari berbagai gugus sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah secara umum berjalan dengan baik dan berkontribusi langsung pada penguatan kompetensi guru di sekolah dasar. Ragam cara pembinaan ini menegaskan bahwa peran supervisi pendidikan merupakan pilar

utama yang dinamis dalam mewujudkan ekosistem sekolah yang responsif, adaptif, serta bermutu tinggi (Naima et al., 2023).

Pada akhirnya, penguatan kompetensi guru melalui supervisi pendidikan yang ideal harus mampu menyentuh aspek kebutuhan nyata di lapangan, baik secara individual maupun komunal. Keberhasilan pengawasan akademis ini tidak boleh berhenti pada pemenuhan dokumen administratif semata, melainkan harus bertransformasi menjadi stimulus penjaminan mutu. Ketika kepala sekolah dan pengawas mampu menjalankan fungsi pembinaan ini secara konsisten, maka peningkatan kompetensi guru secara otomatis akan bermuara pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar mengajar secara menyeluruh.

2. Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Supervisi pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam menjamin bahwa seluruh rangkaian kualitas pembelajaran di sekolah berjalan secara optimal. Pendampingan akademis ini tidak hanya berfokus pada salah satu komponen saja, melainkan menyentuh seluruh siklus pembelajaran yang meliputi perencanaan instruksional yang matang, pelaksanaan proses interaksi di kelas, hingga evaluasi atau penilaian akhir terhadap kualitas hasil belajar peserta didik (Enilawati et al., 2022). Melalui pengawasan yang terstruktur, pengawas sekolah dapat melakukan penilaian objektif terhadap desain pembelajaran yang dibuat oleh guru, mulai dari penentuan kompetensi yang ingin dicapai hingga strategi mengajar yang dipilih. Penilaian berkala terhadap pelaksanaan program di lapangan ini menjadi kunci utama untuk melihat sejauh mana kualitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru di dalam kelas dapat terus ditingkatkan (Enilawati et al., 2022).

Dalam upaya mempertahankan akuntabilitas institusi, kehadiran supervisi bertindak sebagai instrumen vital yang membantu guru mengidentifikasi sekaligus mengatasi berbagai kelemahan mendasar demi mendongkrak kualitas pembelajaran. Melalui proses reviu yang objektif, pengawas sekolah dan kepala sekolah dapat mendeteksi kekurangan pada metode pengajaran yang kurang variatif, ketidaksesuaian kurikulum, hingga sistem penilaian siswa yang kurang tepat (Aprilianti et al., 2023).

Penanganan langsung terhadap kelemahan-kelemahan tersebut secara otomatis berdampak pada perbaikan efektivitas kelas, sekaligus memastikan bahwa seluruh aktivitas instruksional telah memenuhi standar nasional yang ditetapkan. Guru yang didampingi dengan baik akan memiliki kesiapan yang lebih matang dalam mengelola kelas serta mampu menyajikan kualitas pembelajaran yang bernilai tinggi bagi peserta didik (Muhsin et al., 2023).

Meski demikian, implementasi pengawasan akademis di lapangan sering kali dihadapkan pada tantangan nyata, seperti beban kerja administratif guru yang terlalu berat dan kesiapan mengajar yang masih minim. Untuk menjembatani kendala tersebut, pelaksanaan supervisi harus diarahkan pada pendekatan interpretif yang humanis guna menumbuhkan profesionalisme pendidik secara bertahap (Amiwati & Al-Fatih, 2025). Pendampingan yang dilakukan secara sistematis terbukti mampu mengurai hambatan kerja guru, meningkatkan pengelolaan kelas, serta memperkuat keterampilan proses instruksional (Muhsin et al., 2023). Ketika hambatan administratif dapat diminimalkan melalui solusi bimbingan yang tepat, guru dapat kembali fokus pada tugas utamanya dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang kondusif, dinamis, dan berorientasi pada keberhasilan siswa (Amiwati & Al-Fatih, 2025).

Pada akhirnya, keberhasilan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan supervisi pendidikan sebagai jembatan kemajuan profesional guru. Pengawasan akademik yang ideal tidak boleh dipandang sebagai beban birokrasi, melainkan harus diposisikan sebagai ruang kolaborasi dan stimulasi budaya mutu di lingkungan sekolah. Ketika fungsi pembinaan ini dijalankan secara berkelanjutan, kelemahan dalam interaksi instruksional akan bertransformasi menjadi kekuatan inovasi baru. Dengan demikian, penguatan kompetensi mengajar guru melalui supervisi yang efektif secara otomatis akan bermuara pada terciptanya kualitas pembelajaran yang adaptif, berkarakter, dan unggul secara menyeluruh.

3. Hambatan dan Upaya Meningkatkan Efektivitas Supervisi Pendidikan

Pelaksanaan supervisi pendidikan di lapangan sering kali dihadapkan pada berbagai kendala nyata yang dapat menurunkan kontribusinya terhadap peningkatan mutu belajar dan mengajar. Salah satu hambatan utama yang sering ditemukan adalah

keterbatasan kompetensi dan kurangnya pelatihan khusus bagi para supervisor atau kepala sekolah dalam menjalankan fungsi pengawasan akademis secara mendalam (Syofian et al., 2024) (Syofian dkk., 2024: 1). Kondisi ini diperparah oleh munculnya resistensi atau penolakan dari sebagian guru akibat adanya salah paham terhadap esensi supervisi. Guru kerap memandang kehadiran pengawas sebagai bentuk pencarian kesalahan atau penilai administratif belaka, bukan sebagai proses bimbingan profesional. Akibatnya, komunikasi yang terjalin antara supervisor dan pendidik cenderung kaku, searah, dan tidak interaktif, sehingga mengaburkan tujuan utama pengawasan dalam mendeteksi kelemahan instruksional di dalam kelas (Bachtiar et al., 2024).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan langkah perbaikan yang berfokus pada perubahan perilaku supervisor menjadi lebih konstruktif, kreatif, dan kooperatif. Pemimpin sekolah harus mampu menyeimbangkan berbagai tipe pendekatan supervisi, baik melalui tindakan direktif, kolaboratif, maupun non-direktif yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat kematangan profesional guru yang dihadapi (Nufus et al., 2024). Selain itu, penguatan kompetensi supervisor melalui pelatihan kepengawasan yang intensif menjadi mutlak dilakukan agar mereka memiliki kesiapan teknis yang matang di lapangan (Syofian et al., 2024). Melalui kombinasi perilaku yang tepat dan penguasaan teknik klinis, pengawas tidak lagi menjadi sosok yang ditakuti, melainkan bertransformasi menjadi mitra diskusi yang solutif bagi pengembangan mutu pengajaran guru.

Upaya krusial lainnya yang menjadi kunci keberhasilan pengawasan adalah penerapan strategi komunikasi yang efektif, terbuka, dan berorientasi pada kemitraan. Ruang komunikasi yang interaktif dan kolaboratif akan meruntuhkan dinding pembatas antara supervisor dan guru, sehingga mampu meminimalkan resistensi psikologis di lingkungan sekolah (Bachtiar et al., 2024). Ketika suasana keterbukaan ini tercipta, proses evaluasi dan pemberian umpan balik pasca-kunjungan kelas dapat berjalan dengan lebih objektif serta produktif. Pada akhirnya, melalui komunikasi yang sehat dan pendekatan perilaku pengawasan yang humanis, efektivitas supervisi pendidikan dapat ditingkatkan secara optimal demi mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu tinggi dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Supervisi pendidikan terbukti memegang peranan yang sangat vital dan strategis dalam meningkatkan mutu belajar dan mengajar melalui penguatan kompetensi guru dan optimalisasi kualitas pembelajaran di kelas. Sebagai proses bimbingan yang sistematis, kolaboratif, dan humanis, supervisi mampu mengubah paradigma pengawasan konvensional yang kaku menjadi ruang kemitraan yang produktif antara kepala sekolah dan guru. Melalui tahapan manajemen pengawasan yang matang, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan bimbingan klinis yang bersiklus, hingga evaluasi instruksional secara menyeluruh berbagai kelemahan dalam metode pengajaran, kurikulum, maupun sistem penilaian dapat diidentifikasi dan diperbaiki secara tepat sasaran. Pendampingan yang konsisten ini tidak hanya mendongkrak profesionalisme pendidik, tetapi juga secara langsung menciptakan atmosfer ruang kelas yang lebih hidup, kondusif, dan berorientasi pada keberhasilan belajar peserta didik.

Namun demikian, efektivitas pencapaian mutu pendidikan tersebut sering kali terhambat oleh keterbatasan kompetensi teknis supervisor serta adanya resistensi psikologis dari guru yang salah memahami esensi pengawasan. Untuk mengatasi kendala tersebut, upaya peningkatan harus difokuskan pada penguatan kapabilitas kepengawasan melalui pelatihan intensif serta penerapan variasi pendekatan supervisi yang adaptif, baik secara direktif, kolaboratif, maupun non-direktif. Selain itu, keterbukaan komunikasi yang berbasis kemitraan menjadi kunci utama dalam meruntuhkan dinding pembatas di lingkungan sekolah. Ketika hambatan-hambatan tersebut berhasil diurai melalui tata kelola supervisi yang humanis dan berkelanjutan, seluruh rangkaian aktivitas instruksional akan bertransformasi menjadi kekuatan inovasi baru yang mampu melahirkan kualitas pembelajaran yang adaptif, unggul, dan bermutu tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Amiwati, W., & Al-Fatih, M. (2025). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTsN 6 Jombang. Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3(3), 693–702. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1415>*
- Aprilianti, Y., Sudadi, S., Muadin, A., & Eka Mahmud, M. (2023). Supervisi Pendidikan Dalam Membangun Reputasi dan Peningkatan Mutu Pendidikan. An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(02), 126–134. <https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i02.311>*

- Asbury, K., & Carstensen, B. (2026). *A light-touch mindset intervention benefits the growth mindsets of pre-service teachers and their struggling students. Teaching and Teacher Education*, 180, 105621. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2026.105621>
- Bachtiar, M., Rafudin, C., & Fauzi, A. (2024). *Analisis Peran Komunikasi Efektif dalam Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme dan Kinerja Guru. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3288–3296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4069>
- Cahayati, R., & Rizqa, M. (2024). *Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 3(3), 128–135. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i3.1091>
- Enilawati, Warlizasusi, J., & Harahap, E. K. (2022). *Supervisi dalam Peningkatan Mutu Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 114 Rejang Lebong. Ta lim Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.59098/talim.v1i1.593>
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Nurhayati Rahayu, Y., & Arifudin, O. (2022). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Harun, M. (2021). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMK Negeri 2 Paguyaman Tahun Pelajaran 2020/2021. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1237. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1237-1244.2021>
- Lahade, S. M., Dwikurnaningsih, Y., & Waruwu, M. (2023). *The RISE ME Clinical Supervision Model Based on Microsoft Teams to Enhance Teacher Performance. Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 6(2), 410–422. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i2.62612>
- Luther, P., & Sasongko, R. N. (2021). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah: Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia. Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(2), 95–104. <https://doi.org/10.33369/mapen.v15i2.17278>
- Muhsin, M., Sudadi, S., Mahmud, M. E., & Muadin, A. (2023). *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Pengembangan Budaya Mutu. Journal of Education Research*, 4(4), 2393–2398. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.569>
- Naima, Retoliah, & R, F. (2023). *Supervisi Pendidikan. Aksara Timur*.
- Nufus, H., Rahmawati, I., & Ihsan, M. (2024). *Perilaku Supervisi Pendidikan. JOURNAL EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH*, 3(1), 49–57. <https://doi.org/10.56406/emrr.v3i1.560>
- Suchyadi, Y., Mirawati, M., Anjaswuri, F., & Destiana, D. (2022). *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 10(1), 67–71. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.6155>
- Syofan Syofian, Waruwu, M., & Enawaty, H. E. (2024). *Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1777–1787. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.772>